

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. K.H. Amin Shobri lahir di Desa Ciomas Serang Banten pada hari senin tanggal 09 Juni 1958 dan wafat pada tanggal 30 April 2016. Ia merupakan anak ke lima dari pasangan K.H. Ta'rif bin Sanadi dan Hj. Asbairoh binti H. Sarta. Pada usia 7 tahun K.H. Amin Shobrie menempuh pendidikan di SRI (Sekolah Rendah Islam) atau madrasah wajib belajar 6 tahun yang berlokasi di Kecamatan Padarincang, lulus tahun 1970. Kemudian pada tahun 1970 ia melanjutkan pendidikannya ke sekolah Pendidikan Guru Agama Yayasan Pendidikan Banten (PGA YPB) dan menetap di Pesantren Gardu Kaluwung yang berada di Kelurahan Cipare Kec. Serang Kota Serang, lulus pada tahun 1975. Kemudian pada tahun 1975 ia melanjutkan pendidikannya ke Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang, pada tahun 1978 ia melanjutkan pendidikannya ke Universitas Hasyim Asy'ari D2 Sarjana Muda Fakultas Syariah, lulus tahun 1982. Kemudian ia melanjutkan pendidikan Setrata Satu (SI) di perguruan tinggi yang sama jurusan Tafsir Hadis, lulus tahun 1985. Pada tahun 1985 sepulangnya K.H.

Amin menimba ilmu di Tebuireng dengan membawa sejumlah bidang ilmu yang ia kuasai. Kemudian Ia mengamalkan dan mengaflikasikan ilmunya di Pondok Pesantren Riyadlus Shalihien yaitu dengan cara menerapkan beberapa metode pengajaran baru, seperti menerapkan metode mudzakah dan metode Klasikal, serta memadukan antara pendidikan pesantren salafi (pendidikan non formal) dengan pendidikan formal (sekolah). seperti pada tahun 1985 K.H. Amin mendirikan Madrasah Aliyah Mu'awanatul Ulum, tahun 1990 ia mendirikan MTS Riyadlus Shalihien. Selain itu ia juga mendirikan pendidikan non formal TPQ Al-Halimy Masigit dan PKBM Al-Ma'arif pada tahun 2008.

2. Pondok Pesantren Riyadlus Shalihien awalnya merupakan sebuah pondok pesantren salafi yang berlokasi di Kp. Masigit Desa Ciomas Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang Provinsi Banten. Pesantren ini berdiri sejak sekitar tahun 1928/1929 M. Pesantren ini didirikan oleh seorang ulama kharismatik yang bernama K.H. Halimy bin H. Soleh yang lahir di Desa Ciomas. Setelah K.H. Halimy wafat pada tahun 1968, pesantren ini dilanjutkan oleh ketiga santri kepercayaan yaitu K.H. Ta'rif, K.H. Damanhuri dan K.H

Tarmidzi. Karena diasuh secara bersama-sama untuk menjaga ketahanan pesantren, maka pola yang digunakan adalah dengan menerapkan sistem pembagian kewilayahan yaitu menempati dan mengelola masing-masing satu atau dua kompleks, yakni K.H. Ta'rif menempati Komplek Mambaul Huda dan Komplek Aspek, KH. Damanhuri menempati Komplek Daarul Atiqah, dan K.H. Tarmidzi menempati Komplek Al-Istiqomah. Meskipun ketiganya menempati masing-masing kompleks, namun dalam segi pengelolaan dan pengajaran ketiganya selalu bersama-sama saling bahu membahu dalam menjaga dan mengelola pesantren sampai mereka meninggal dunia. Setelah ketiganya meninggal dunia, masing-masing kompleks tersebut dilanjutkan oleh keturunannya masing-masing. Seperti halnya Komplek Aspek dan Komplek Mambaul Huda yang ditempati oleh K.H. Ta'rif kemudian dilanjutkan dan dikelola oleh K.H. Amin Shobri, dan Komplek Daarul Atiqah dilanjutkan oleh keturunan K.H. Damanhuri yaitu Ust. Rahman. Sedangkan untuk Komplek Al-Istiqomah yang ditempati oleh K.H. Tarmidzi karena tidak ada keturunan atau santri kepercayaan

K.H. Tarmidzi yang melanjutkan dan mengelola Komplek Al-Istiqomah maka kemudian Komplek Al-Istiqomah dikelola oleh K.H. Amin Shobri.

3. Berkat upaya yang dilakukan oleh K.H. Amin Shobri dengan mendirikan berbagai lembaga pendidikan baik berupa pendidikan formal maupun non formal, kini Pondok Pesantren Riyadlus Shalihien mampu mempertahankan kualitas pengajaran, serta keeksistensiannya, bahkan kini Pondok Pesantren Riyadlus Shalihien sudah menjadi sebuah Lembaga Pondok Pesantren yang maju dengan jumlah santri atau siswa mencapai ratusan bahkan ribuan. Selain itu Pondok Pesantren Riyadlus Shalihien juga mampu melebarkan sayapnya dengan melahirkan lembaga-lembaga baru seperti Pondok Pesantren Terpadu Bismillah dan Pesantren Tahfidz.

B. Saran

Diakhir penulisan skripsi ini penulis sadar sepenuhnya bahwa masih banyak kesalahan, kekurangan, serta ketidak sempurnaan yang terdapat di dalamnya. Banyak hal yang belum diungkap, banyak persoalan yang belum dibahas yang disebabkan kurangnya sumber

informasi serta keterbatasan penulis dalam memahami informasi yang ada dan faktor lain sebagainya. Oleh sebab itu saran dan masukan sangat di harapkan.

Sehubungan dengan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka dapat di sarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Kepada keluarga besar K.H. Amin Shobri, diharapkan untuk menjaga sebaik mungkin terkait peninggalan sejarah baik berupa arsip, ijazah, sertifikat serta dokumen penting K.H. Amin Shobri serta data-data yang berkaitan dengan Pesantren Riyadlus Shalihien dengan cara dibukukan atau lain sebagainya.
2. Kepada peneliti lainnya, skripsi ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber rujukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “*Upaya K.H. Amin Shobri dalam Melakukan Pembaharuan Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Riyadlus Shalihien Ciomas Padarincang Tahun 1985-2016*”. Selain itu penulis mengharapkan kritik dan masukannya agar dalam penelitian selanjutnya dapat lebih baik lagi, karena penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna.
3. Untuk masyarakat Indonesia, hendaknya menjadikan pendidikan pesantren sebagai salah satu rujukan dalam segala

aspek kehidupan. Karena pesantren tidak hanya sebagai institusi pendidikan namun juga menjadi institusi kultural. Pesantren memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan masyarakat dan mampu menjadi rujukan dalam segala aspek kehidupan, tidak saja dalam bidang keilmuan dan moral namun juga dalam aspek sosial, ekonomi bahkan politik, hal tersebut karena pesantren memiliki karakteristik tersendiri yang khas sehingga sampai saat ini mampu menunjukkan kemampuannya yang cemerlang melewati berbagai episode zaman dengan kemajemukan masalah yang dihadapinya. Selain itu dalam perjalanan sejarahnya pesantren telah memberikan andil yang sangat besar dalam ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa dan memberikan pencerahan terhadap masyarakat.